

## ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

<sup>1</sup>Ayu Arina Hidayati, <sup>2</sup>Denok Mugi Hidayanti, <sup>3</sup>Neviyani

<sup>12</sup>Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember

<sup>1</sup> [ayuuarinahidayati@gmail.com](mailto:ayuuarinahidayati@gmail.com), <sup>2</sup> [denokmh2012@gmail.com](mailto:denokmh2012@gmail.com),

<sup>3</sup> [neviyani29@gmail.com](mailto:neviyani29@gmail.com)

### ABSTRACT

*Education plays a fundamental role in shaping individuals who are intelligent, religious, and of good character, thereby enabling them to contribute to the progress of the nation. In the context of strengthening 21st-century learning that emphasizes critical thinking skills, this study aims to examine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in developing students' critical thinking abilities in economics subjects, specifically on the topic of payment systems and instruments. This study uses a qualitative approach with a case study design at MA Nurul Iman Sumberjambe Jember. The research subjects include economics teachers, X IPS class students, the principal, and the curriculum deputy. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis is conducted through data condensation, presentation, and conclusion drawing, with validity tested through triangulation. The research results show that the application of the PBL syntax—comprising problem analysis, diagnosis, and alternative solutions—systematically fosters the critical thinking skills of students. That ability is evident in the processes of information search, logical reasoning, cause-and-effect analysis, and solution formulation for contextual economic problems. This research provides a new contribution in affirming the effectiveness of PBL in economic learning, which has not been extensively studied in depth, particularly on the topic of payment systems and instruments. Therefore, PBL has proven to be a relevant and applicable model in creating active, reflective, and meaningful economic learning.*

*Keywords : Model PBL, Critical Thinking, Students, economy.*

### ABSTRAK

Pendidikan berperan fundamental dalam membentuk individu yang cerdas, religius, dan berkarakter, sehingga mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Dalam konteks penguatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, khususnya materi sistem dan alat pembayaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MA Nurul Iman Sumberjambe Jember. Subjek penelitian meliputi guru ekonomi, peserta didik kelas X IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan validitas diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sintaks PBL—meliputi analisis masalah, diagnosis, dan alternatif solusi—secara sistematis mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan tersebut terlihat dalam proses pencarian informasi, penalaran logis, analisis sebab-akibat, dan penyusunan solusi terhadap masalah kontekstual ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam menegaskan efektivitas PBL dalam pembelajaran ekonomi yang belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya pada topik sistem dan alat pembayaran. Oleh karena itu, PBL terbukti sebagai model yang relevan dan aplikatif dalam menciptakan pembelajaran ekonomi yang aktif, reflektif, dan bermakna.

*Kata kunci : Model PBL, Berpikir Kritis, Siswa, Ekonomi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan krusial pada seseorang di dunia karena dapat meningkatkan kemampuan pada diri. Karena seseorang yang memiliki pondasi yang kuat tentang kecerdasan emosional yang baik, pondasi dan prinsip keagamaan yang kuat, dan karakter atau moral yang baik, dapat membantu seseorang memiliki tujuan untuk menggapai kesuksesan di masa depan sehingga memiliki kontribusi untuk mencerdaskan bangsa. Hal tersebut dapat terealisasi dengan adanya Pendidikan dan pembelajaran yang baik untuk mengembangkan pemikiran, memecahkan *problem solving*, dan pemikiran yang dapat terbuka. Menurut Permendikbud No.16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan pada pasal 7, bahwa cara untuk mencapai tujuan belajar dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas (Permendikbudristek, 2022). Dalam hal ini pengembangan hasil belajar di Perguruan Tinggi Indonesia, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menyatakan bahwa dimensi yang harus dimasukkan dalam menentukan hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Elemen-elemen ini harus diwujudkan sepanjang proses pembelajaran, termasuk pengalaman kerja siswa, penelitian, dan keterlibatan di masyarakat (Gede dkk., 2024).

Artinya proses pembelajaran dilaksanakan untuk menambah pengalaman belajar yang sangat berkualitas. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas dibantu dengan rancangan dalam mengembangkan skill peserta didik pada tujuan pembelajaran di sekolah (Rismayanti & Wahyuni, 2022). Hal ini menjadi suatu tantangan para guru untuk mengembangkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang berorientasi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sehingga terealisasinya tujuan Pendidikan. Karena pada kegiatan atau proses pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diharapkan memenuhi kualifikasi seseorang yang dapat berpikir kritis untuk memenuhi tantangan abad ke-21.

Awalnya, Ketidakmerataan informasi kurikulum merdeka menjadi penghambat upaya peningkatan pemahaman peserta didik (Laga dkk., 2022). Karena kurikulum merdeka mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek atau berbasis *problem solving*, sekaligus mendukung teori konstruktivis dalam pendidikan (Nendi dkk., 2025). Peserta didik dituntut untuk mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan, memanfaatkan, serta menerapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar guna menyelesaikan permasalahan sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), yang menekankan pada pengembangan empat keterampilan utama, yaitu kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta berkreasi dan berinovasi (Masrinah dkk., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan Abad-21 khususnya keterampilan berpikir kritis adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Adapun kontribusi baru pada penelitian ini ialah penegasan terhadap manfaat atau keuntungan penggunaan model PBL. Dalam hal ini, menguatkan penerapan model PBL dalam konteks pembelajaran social ekonomi yang jarang dibahas secara terperinci dan mendalam. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui analisis masalah, diagnosis masalah, dan alternatif Solusi dengan menggunakan model PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik mata Pelajaran ekonomi kelas X IPS.

## LANDASAN TEORI

Model PBL yang diterapkan di instansi pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Peserta didik yang terlibat didalamnya cenderung mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dengan cara yang terarah dan berpikir secara logis, sistematis, dan rasional dalam mengevaluasi informasi serta membuat keputusan yang tepat. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan David Benjamin Oestreicher yang dilakukan di Connecticut, negara bagian Amerika Serikat dengan sampel 36.000 peserta didik. Diketahui bahwa model PBL yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis (Jaggars dkk., 2021).

Model pembelajaran diartikan sebagai cara untuk menyampaikan tentang pembelajaran. Penjabarannya, satu pendekatan seperti Saintifik memiliki banyak model pembelajaran, seperti model CTL, PBL, PjBL, dan model lainnya (AP dkk., t.t.). Model PBL ini dapat dikatakan model yang aktif, terintegrasi, dan terhubung (Amri dkk., 2025). Adapun tahapannya disingkat dengan analisis masalah, diagnosis masalah, dan penentuan alternative solusi.

Adapun karakteristik kemampuan berpikir kritis yakni penjelasan sederhana, pengembangan kemampuan primer, menarik kesimpulan, memperjelas, strategi dan taktik (Uliyandari dkk., 2021). Walaupun memahami konsep pelajaran dan memiliki kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses belajar-mengajar, kenyataannya tidak semua peserta didik mampu berpikir kritis dengan baik. Hal tersebut diketahui bahwa perlunya dedikasi dan bantuan yang berorientasi menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang baru dan kritis untuk peserta didik.

Model PBL yang akan diteliti memiliki beberapa keunikan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian lainnya. Karena model PBL tersebut membahas terkait sintaks model PBL dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun fokus penelitian ini yakni membahas “Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang pertama kalinya dilakukan dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini riil dan belum ada hasil penelitian yang membahas secara pokok tentang ide atau gagasan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran ekonomi materi sistem dan alat pembayaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil temuan peneliti, selama ini banyak tesis yang membahas seputar *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran ekonomi dan pembelajaran lain yang ada di lembaga pendidikan. Sedangkan ekonomi dalam materi sistem dan alat pembayaran khususnya juga memiliki korelasi dengan kehidupan nyata tetapi jarang untuk diteliti. Adapun kekurangan kajian ini diantaranya ialah keterbatasan pada suatu mata pelajaran, kemampuan berpikir kritis tidak dibandingkan dengan model lain karena focus penelitian ini lebih berfokus pada model PBL, bukan *Model Discovery Learning*, *Inquiry-Based Learning*, atau *Direct Instruction*. Juga, penelitian ini memiliki konteks terlalu spesifik yang mengkaji terhadap satu sekolah dan tidak serta merta diaplikasikan dengan instansi-instansi lain yang mempunyai karakteristik berbeda.

Keberhasilan peserta didik yang mempunyai karakteristik dan gaya belajar yang berbeda dalam meraih keterampilan yang dapat memajukan kariernya menjadi semakin krusial dalam era yang terus berkembang dan penuh tantangan. Model PBL dapat meningkatkan hasil belajar juga (Hasibuan dkk., 2023). Hal tersebut dapat diupayakan guru dalam membekali siswa agar siap memasuki dunia kerja dapat dilakukan pada jenjang pendidikan karena tuntutan tersebut menghasilkan capaian pembelajaran sebagai pemberi kerja yang dapat diterima di dunia kerja (Lestari dkk., 2024). Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran IPS yang tepat dan mampu menarik perhatian peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Luh Putu Mina Kusuma Dewi dkk., 2023).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam sehingga dapat menangkap, menggambarkan, dan menjelaskan peristiwa (Handoko dkk., 2024). Khususnya terkait penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X IPS MA Nurul Iman Sumberjambe Jember. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah MA Nurul Iman Sumberjambe Jember merupakan salah satu instansi favorit di lingkungan kecamatan Sumberjambe, Jember. Subjek penelitian ini melibatkan peserta didik di kelas X IPS yang berjumlah 30 peserta didik.

Adapun subyek penelitian yang dipilih merupakan informan yang memahami informasi objek penelitian, khususnya terkait model PBL untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis. Adapun informan kunci yang diambil dari teknik purposive dijadikan untuk sumber utama dalam penelitian ini ialah guru ekonomi yang mengajar di kelas X, peserta didik, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Adapun Teknik pengumpulan data ialah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena sebagai pengamatan secara langsung tentang identifikasi masalah terkait kinerja peserta didik dalam berpartisipasi pada pembelajaran dan respon terhadap intruksi guru, diagnosis masalah dengan model PBL tentang perbedaan minat dan gaya belajar saat kegiatan pembelajaran, dan penentuan alternative solusi tentang relevansi permasalahan sesuai dengan konteks pembelajaran serta kontribusi peserta didik. Adapun Teknik analisis data ialah pengumpulan data atau *data collection*, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data ialah triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan atau sintaks model PBL mata pelajaran ekonomi memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa secara tidak langsung, model PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPS di MA Nurul Iman Sumberjambe Jember dengan bantuan guru sebagai fasilitator yang baik sehingga mampu memberikan stimulus dan informasi singkat yang membuat peserta didik mengasah nalar kritis yang dimilikinya.

Penelitian ini juga diketahui penerapan model PBL sistematis dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi sistem dan alat pembayaran. PBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah, analisis penyebab-akibat, dan pencarian solusi berbasis logika dan fakta.

### Analisis Permasalahan

Analisis terhadap masalah yang dilakukan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi sistem dan alat pembayaran yakni dengan melakukan *information search*. Dalam tahapan ini, peserta didik dilatih untuk membedakan antara opini dan fakta, serta mengembangkan ide otentik dari pemikiran mereka sendiri dalam konteks sistem dan alat pembayaran, baik tunai maupun non-tunai. Pada tahap ini, guru menjadi fasilitator dengan memberikan gambaran peserta didik dengan menunjukkan bahwa peserta didik sudah memasuki tahap identifikasi informasi atau bagian awal dari proses berpikir kritis. Konsep sistem pembayaran dapat diketahui peserta didik karena mereka menyadari perkembangan sistem pembayaran yang pesat, termasuk munculnya alat pembayaran non-tunai yang semakin populer seperti transaksi jual beli barang dan jasa. Sehingga terbentuknya stabilitas keuangan.

Hal tersebut memberikan gambaran atau informasi singkat tentang sistem dan alat pembayaran baik tunai dan non-tunai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nor Khakim bahwa penerapan model PBL di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik. Guru dapat memberikan apresiasi, seperti pujian atau penghargaan, kepada peserta didik yang berani mengemukakan jawaban, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Khakim dkk., 2022).

Pada tahap awal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik dilatih melakukan *information search*, yaitu menelaah perbedaan antara opini dan fakta terkait alat pembayaran tunai dan non-tunai. Hal ini melatih peserta didik untuk mengembangkan kesadaran kritis terhadap informasi, mengevaluasi sumber informasi, dan menyampaikan pendapat berdasarkan bukti nyata. Pembelajaran ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal materi ekonomi, tetapi sudah mulai mengasah kemampuan interpretasi dan analisis logis. Selanjutnya, peserta didik diajarkan secara tidak langsung untuk mengembangkan kemampuan memilah fakta dan opini karena menunjukkan adanya penalaran logis dan kemampuan analitis awal seperti materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmadani sebagai berikut:

*“Based on the results of the research, it can be concluded that the application of Problem Based Learning (PBL) learning models can improve critical thinking skills and student learning outcomes.”*

Maknanya ialah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Karena model *Problem Based Learning* dapat membantu memudahkan siswa mengingat materi pembelajaran dan memicu peserta didik mengaitkan langsung pada permasalahan. Ditambah lagi, penggunaan model PBL dapat membangkitkan keaktifan, motivasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan (Putri & Nurjanah, 2024).

### **Diagnosis Masalah**

Proses diagnosis masalah yang diselesaikan oleh peserta didik dilaksanakan dengan dua tahapan. Diantaranya ialah mengidentifikasi penyebab masalah dan menganalisis akibat yang ditimbulkan dengan mempelajari sistem dan alat pembayaran dimulai dari proses transaksi sampai akad atau kesepakatan dalam jual beli. Pada tahap ini memperlihatkan keterlibatan siswa dalam proses kausalitas (sebab-akibat) yang dikategorikan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seperti sebab dari transaksi yang mengakibatkan adanya sistem dan alat pembayaran yang berlaku. Tahap ini membuat peserta didik memaparkan pemikirannya dengan kelompoknya untuk berdiskusi tentang sistem pembayaran sangat berdampak pada perekonomian seperti efisiensi transaksi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas keuangan. Peserta didik ini juga memaparkan bagaimana sistem pembayaran memengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti kemudahan transaksi, keamanan keuangan, dan akses terhadap layanan keuangan sehingga mereka memahami tentang sebab dan akibat dalam sistem pembayaran.

Sistem pembayaran juga berkembang karena berkembangnya zaman dan IT semakin pesat sehingga banyak pekerjaan yang dibantu teknologi karena memudahkan setiap individu atau masyarakat. Hal tersebut diaplikasikan dengan pembayaran online atau memberikan kesempatan dalam penggunaan teknologi (Santoso, 2017).

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Meutia, 2021) bahwa model PBL dilaksanakan dengan adanya pengajuan masalah yang diorganisasikan oleh guru yang bermakna dan kontekstual, sehingga permasalahan diidentifikasi dan dianalisis dengan benar dan memahami konsep sistem dan alat pembayaran. Pendapat tersebut diperkuat dengan teori yang diungkapkan (Cahyandani, 2023) tentang karakteristik model PBL yakni belajar diawali dengan masalah, memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata atau konteks kehidupan, dan mengorientasikan pelajaran pada seputar masalah.

Peserta didik dilatih untuk tidak hanya memahami masalah di permukaan, tetapi juga menggali faktor penyebab dan dampak dari permasalahan tersebut guna memperkuat dimensi *inference* (penarikan kesimpulan) dalam berpikir kritis. Peserta didik juga dapat menyusun argumentasi yang logis dan berbasis data dan realita tentang pemikiran yang dituangkan tentang transaksi. Karena peserta didik disini dapat mengidentifikasi berbagai jenis alat pembayaran, seperti uang tunai, cek, giro, kartu debit, kartu kredit, transfer bank, e-money, dan alat pembayaran digital lainnya mulai dari memahami penjelasan manfaat dan risiko penggunaan alat pembayaran. Pendapat mereka diantaranya ialah uang tunai memiliki risiko pencurian atau pemalsuan, sementara pembayaran digital seringkali lebih praktis dan efisien namun juga berpotensi mengalami masalah keamanan data. Maka, peserta didik dapat memutuskan memilih alat pembayaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan situasi transaksi tertentu. Transaksi tersebut berjalan lancar dalam kegiatan berdagang karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diawali dengan adanya peningkatan jumlah modal yang digunakan penjual (Siahaan & Hs, 2024).

Pada tahap diagnosis masalah ini dapat diketahui bahwa peserta didik dapat menganalisis penyebab dan akibat dari masalah yang muncul, seperti ketergantungan pada alat pembayaran non-tunai, atau rendahnya literasi keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik mampu menyusun alur logika sebab-akibat, menunjukkan pemahaman mendalam atas isu ekonomi yang kontekstual, dan melatih kemampuan *reasoning* (penalaran berbasis data dan hubungan logis). Jadi, hal tersebut menandakan bahwa

pembelajaran berbasis masalah menciptakan ruang untuk berpikir reflektif dan analitis, bukan sekadar memahami teori, karena masalah yang disusun terkait permasalahan identitas nasional atau internasional (Fitria & Indra, 2021).

### **Penentuan Alternatif Solusi**

Peserta didik dalam tahapan penentuan alternatif solusi diminta untuk menganalisis sistem dan alat pembayaran dalam situasi nyata, kemudian mengonstruksi fakta dan opini untuk mencari solusi alternatif. Dalam tahap ini, peserta didik menunjukkan integrasi antara pengamatan nyata (empiris) dengan proses penilaian (evaluasi). Model PBL juga mendorong siswa berpikir divergen, yaitu mampu menciptakan berbagai alternatif solusi, bukan hanya satu jawaban benar dengan mengonstruksi fakta dan opini menjadi dasar solusi, peserta didik mengasah keterampilan *reasoning* dan *explanation*. Karena peserta didik tersebut akan lebih antusias dan memiliki ketertarikan saat adanya hal akademis yang memiliki korelasi antara kurikulum dan isu atau masalah yang menjadi minatnya. Diskusi yang peserta didik lakukan juga terkait variabel E-Money dan BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Diketahui non-tunai lebih berkembang dibandingkan dengan uang *cash* dalam pandangan peserta didik (Putri & Nurjanah, 2024). Tetapi, e-money terhadap inflasi atau kenaikan harga barang atau jasa tidak berpengaruh signifikan (Zunaitin dkk., 2017). Penggunaan e-money juga perlu banyak pertimbangan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan, seperti lembaga keuangan yang dapat membuat keputusan kredit yang lebih baik (Alicia & Yanti, 2025). Solusi alternatif yang diberikan ialah penggunaan uang yang praktis diutuhkan pada zaman modern ini.

Pada tahap akhir ini, peserta didik juga diminta menyusun alternatif solusi terhadap masalah ekonomi nyata dengan membedakan fakta dan opini, serta mengaitkannya dengan kebijakan atau perilaku konsumen. Dalam tahap ini peserta didik dapat menyusun argumen kritis dan logis, membuat keputusan berdasarkan analisis multi-sudut pandang, dan membangun solusi yang realistis dan kontekstual, menunjukkan tingkat evaluasi kritis yang tinggi. Proses ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam mendorong siswa menjadi *problem solver* yang aktif dan kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir sistematis dan kritis. Hal tersebut diketahui bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam beberapa hal, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena model PBL mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah nyata. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan pemikiran kritis peserta didik (Ramadhani, 2019).

Kedua, model ini berorientasi mengembangkan aspek-aspek penting berpikir kritis, seperti analisis, evaluasi, *inference*, *reasoning*, dan *clarity*. Ketiga, model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir reflektif, mandiri, dan berbasis logika dalam konteks pelajaran ekonomi yang bersifat aplikatif. Secara keseluruhan, penerapan model PBL berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai indikatornya. Karena dengan adanya peningkatan kemampuan analisis informasi ekonomi, maka terbentuknya pola pikir logis dan sistematis serta tumbuhnya kemampuan evaluatif dan reflektif terhadap isu-isu ekonomi

### **PENUTUP**

Adapun simpulan yang didapat ialah model PBL dalam pembelajaran ekonomi dilaksanakan secara efektif melalui tahapan *problem solving*, mulai dari pencarian informasi, analisis sebab-akibat, hingga penyusunan alternatif solusi. Adapun penjabaran simpulan sebagai berikut:

1. Model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan melibatkan mereka dalam proses pencarian informasi, yaitu kegiatan memilah antara pendapat dan fakta serta merumuskan ide yang muncul dari hasil pemikiran pribadi terkait sistem dan alat pembayaran, baik tunai ataupun non-tunai.
2. Diagnosis masalah dalam model PBL dengan dua tahapan, yakni mengkaji faktor

penyebab dan akibat masalah dengan menyusun argumen, membuat evaluasi, dan mengambil keputusan berbasis fakta.

Penentuan alternatif solusi dalam model PBL pada analisis sistem dan alat pembayaran pada situasi nyata dan mengkonstruksi fakta dengan opini. Orientasinya untuk pengembangan pola pikir reflektif dan kontekstual, dan memahami dinamika ekonomi dalam kehidupan sehari-hari

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alicia, Febi. Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Kisanan), *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, Vol. 9, No. 1 April 2025.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017.
- Barret, Terry. A New Model of Problem-Based Learning: Inspiring Concepts, Practice Strategies and Case Studies from Higher Education. *The British Journal of Psychiatry*. 2017
- Dewi, Luh Putu Mina Kusuma. PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUBAK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SINGARAJA, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 20, No. 2, Juli 2023
- Gunarsa, Komang Gede Raditya. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan MBKM dan Relevansi Kurikulum, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 12, Number 1, Tahun 2024.
- Khakim, Nor. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*. 2022
- Laga, Yulius. Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022.
- Lestari, Yeni Kusuma. Tackling the Future: Optimizing TVET Students of Employability Skills Through Self-Regulated Learning and Self-Efficacy, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 12, Number 1, Tahun 2024.
- Nendi, Ikhsan. Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Ekonomi Berkelanjutan, *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* Vol. 9, No. 1 April 2025.
- Noni, Enok Masrinah. Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*. 2019.
- Oestreicher, David Benjamin. The Effect of a Problem-Based Learning (PBL) Program on the Development of Problem-Solving (a 21st Century Skill) in High School Students. 2019.
- Permendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2022.
- Putri, Novita Samnia. Pengaruh penggunaan e-money, BI-rate dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* Vol. 12. No. 1, Januari –April 2024
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2010
- Rahmadani. *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Lantanida Journal. 2019
- (Ramadhani, 2019)

- Rianto, Milan. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Malang: PPPG IPS dan PMP Malang, 2006.
- Rismayanti. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Ekonomi. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*. 2021.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Siahaan, Anton Luvi. Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 12, Number 1, Tahun 2024.
- Susanti, Shanty. Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Aplikasi Pinjaman Online Akulaku, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 12, Number 1, Tahun 2024.
- Syamsidah, Hamidah. Model Problem Based Learning (PBL). Sleman: DEEPUBLISH. 2018
- Torp, Linda, dan Sara Sage. Problem as Possibilities Problem Based Learning for K-16 Education, Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 19961
- Uliyandari, Mellyta and others. Problem-Based Learning To Improve Concept Understanding and Critical Thinking Ability of Science Education Undergraduate Students. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*. 2021.
- Zunaitin, Eliya. Pengaruh E-money terhadap Inflasi di Indonesia, *Journal Ekuilibrium*, 2017, Volume II (1) : 18-23

